

LAMPIRAN

Lembaran hasil cek plagiasi

SKRIPSI RIYANTI SATTU-1.docx			
ORIGINALITY REPORT			
19%	17%	11%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	digilib-iaantoraja.ac.id Internet Source	3%	
2	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%	
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%	
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%	
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%	
6	prin.or.id Internet Source	<1%	
7	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1%	
8	ejournal.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%	
9	www.researchgate.net Internet Source	<1%	
10	repository.sttbi.ac.id Internet Source	<1%	
11	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1%	

Surat permohonan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN

Jalan Poros Makale-Makassar Km. 13, Mengkendek - Tana Toraja Email : info@iakn-toraja.go.id Website : <http://iakn-toraja.go.id>

Nomor : 1260 /Ikn.05/II.1/PP.00.9/04/2026
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Penelitian

28 April 2026

Yth. PMG Jemaat Pa'bugiran
 Klasik Dende' Denpiku

di
 Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi S1 di IAKN Toraja, maka perlu diadakan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Tbu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Riyanti Sattu
 NIRM : 2020229080
 Prodi : Teologi

Yang akan meneliti tentang: "Analisis Tradisi Ma'tanda Allo dalam Teologi Providensia Allah Menurut John Calvin".

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih. Tuhan memberkati.



a.n. Rektor
 Dekan,

Andarias Tandi Sitammu

Tembusan:

1. Badan Pekerja Klasik Dende' Denpiku;
2. Rektor IAKN Toraja di Tana Toraja;
3. File.

Surat keterangan telah meneliti



GEREJA TORAJA
(Anggota PGI)
Majelis Gereja Jemaat Pa'bugiran
Klasis Dende' Denpiku – Wilayah II Rantepao

Alamat: Pa'bugiran, Lembang Parinding, Kecamatan Dende' Plongan Napo"

SURAT KETERANGAN

NO. 004/SK-JP/KDD/VIII/2026

Yang bertandatangan di bawah ini, Majelis Gereja Toraja Jemaat Pa'bugiran, Klasis Dende' Denpiku menerangkan bahwa berdasarkan surat Permohonan Penelitian dengan nomor 1260/Ikn.05/II.1/PP.00.9/04/2026, maka dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama	: Riyanti Sattu
NIM	: 2020229080
Tempat, Tanggal Lahir	: Parinding, 09 Agustus 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Prodi	: Teologi Kristen
Fakultas	: Teologi dan Sosiologi Kristen

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di Gereja Toraja Jemaat Pa'bugiran, Klasis Dende' Denpiku sejak tanggal 18-24 Mei 2026 dengan judul **"Analisis Tradisi Ma'tanda Allo di Gereja Toraja Jemaat Pa'bugiran dalam Teologi Providensia Allah menurut John Calvin"**

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipakai sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pa'bugiran, 02 Agustus 2026

Majelis Gereja Toraja Jemaat Pa'bugiran

Ketua

Pdt. Winny Tasin Tanduklangi, S.Th



Sekretaris

Pnt. Titus Sula

PEDOMAN OBSERVASI

NAMA : RIYANTI SATTU

NIRM : 2020229080

PROGRAM STUDI : TEOLOGI KRISTEN

A. Pengantar Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat nyata dan kontekstual karena peneliti melihat secara langsung pelaku, tindakan, serta interaksi sosial yang berkaitan dengan objek penelitian.⁷¹

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai praktik Ma'tanda Allo di Gereja Toraja Jemaat Pa'bugiran. Melalui observasi, peneliti berusaha memahami bagaimana tradisi tersebut dijalankan, dimaknai, serta dihubungkan dengan kehidupan iman jemaat. Observasi ini bersifat partisipatif pasif, dimana peneliti hadir di tengah-tengah kegiatan masyarakat tanpa terlibat langsung dalam praktik, tetapi tetap memperhatikan setiap fenomena yang terjadi.

B. Tujuan Observasi

1. Mengamati secara langsung praktik tradisi Ma'tanda Allo dalam kehidupan jemaat.
2. Mengetahui situasi dan konteks penggunaan penentuan hari baik dan hari buruk.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 145-149

3. Mengidentifikasi hubungan antara praktik budaya dengan pemahaman iman Kristen jemaat.
4. Menggali realitas sosial yang menunjukkan adanya ketegangan atau integrasi antara tradisi dan ajaran gereja.

C. Aspek Yang Diamati

1. Bentuk praktik Ma'tanda Allo
 - a. Bagaimana proses penentuan hari baik dan hari buruk dilakukan?
 - b. Siapa yang berperan dalam menentukan hari tersebut (tokoh adat, orang tua, dll) ?
 - c. Dalam kegiatan apa saja tradisi ini digunakan ?
2. Situasi pelaksanaan
 - a. Dimana praktek ini dilakukan (rumah, gereja, tempat adat dsb)?
 - b. Apakah praktik ini dilakukan secara individu atau bersama keluarga/ komunitas?
3. Respon dan sikap jemaat
 - a. Bagaimana sikap jemaat terhadap tradisi ini?
 - b. Apakah jemaat lebih mengutamakan tradisi atau ajaran gereja dalam mengambil keputusan?
 - c. Apakah ada perbedaan sikap antara generasi tua dan muda?
4. Unsur keagamaan dalam praktik
 - a. Apakah praktik Ma'tanda Allo disertai doa atau unsur religius Kristen?
 - b. Apakah ada unsur kepercayaan lain yang bertentangan dengan ajaran Gereja?
 - c. Bagaimana jemaat memaknai hubungan antara waktu dan kehendak Allah?
5. Kaitannya dengan Providensia Allah
 - a. Apakah Jemaat percaya bahwa Allah mengatur seluruh waktu dan kehidupan?

- b. Apakah penentuan hari dianggap lebih menentukan daripada kehendak Allah?
- c. Bagaimana praktik ini menunjukkan atau bertentangan dengan iman kepada providensia Allah?

D. Teknik Pelaksanaan Observasi

- a. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian
- b. Mencatat setiap peristiwa penting yang berkaitan dengan praktik Ma'tanda Allo
- c. Mendokumentasikan situasi (jika memungkinkan).
- d. Melakukan refleksi terhadap temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Catatan Penting

- a. Peneliti menjaga etika penelitian dengan tidak mengganggu aktivitas jemaat.
- b. Peneliti bersikap netral dan tidak menghakimi praktik yang diamati.
- c. Data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

F. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Pa'bugiran, peneliti menemukan bahwa tradisi *ma'tanda allo* masih dikenal dan dipraktikkan oleh sebagian masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ini umumnya dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dianggap penting, seperti membuka lahan pertanian, membangun rumah, mengadakan acara keluarga, maupun kegiatan adat tertentu. Keberadaan tradisi tersebut menunjukkan bahwa *ma'tanda allo* masih

memiliki tempat dalam kehidupan sosial masyarakat meskipun jemaat telah memeluk agama Kristen.

Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa penentuan hari biasanya dilakukan dengan meminta pertimbangan kepada orang-orang yang dianggap memahami perhitungan hari atau yang memiliki pengetahuan tentang tradisi leluhur. Orang-orang tersebut umumnya berasal dari kalangan orang tua atau tokoh masyarakat yang masih memahami adat Toraja. Dalam beberapa kesempatan, pendapat mereka masih dihargai dan menjadi bahan pertimbangan sebelum suatu kegiatan dilaksanakan.

Peneliti juga mengamati bahwa praktik *ma'tanda allo* lebih sering dilakukan dalam lingkup keluarga dibandingkan dalam kegiatan gerejawi. Pelaksanaannya biasanya dilakukan melalui diskusi keluarga sebelum menentukan waktu pelaksanaan suatu kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi tersebut lebih banyak hidup dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat daripada dalam praktik resmi gereja.

Dalam aspek sikap jemaat, peneliti menemukan adanya perbedaan pandangan antara generasi tua dan generasi muda. Sebagian anggota jemaat yang lebih tua masih menganggap *ma'tanda allo* sebagai bagian penting dari warisan leluhur yang patut dihormati. Sebaliknya, sebagian generasi muda mulai memandang tradisi tersebut hanya sebagai budaya yang tidak harus dijadikan dasar utama dalam mengambil keputusan. Perbedaan pandangan

ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman terhadap tradisi dalam kehidupan jemaat.

Berkaitan dengan unsur keagamaan, peneliti mengamati bahwa sebagian jemaat tetap memulai kegiatan penting dengan doa kepada Tuhan meskipun sebelumnya telah mempertimbangkan penentuan hari berdasarkan tradisi *ma'tanda allo*. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya untuk menggabungkan nilai budaya dengan keyakinan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masih ditemukan pandangan bahwa hari tertentu dianggap lebih baik dibandingkan hari lainnya untuk melaksanakan suatu kegiatan.

Dalam kaitannya dengan pemahaman tentang providensia Allah, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar jemaat mengakui bahwa Allah adalah penguasa atas seluruh kehidupan manusia. Akan tetapi, dalam praktiknya masih terdapat jemaat yang mempertimbangkan penentuan hari sebelum mengambil keputusan penting. Hal ini memperlihatkan adanya dinamika antara kepercayaan budaya dan pemahaman iman Kristen dalam kehidupan jemaat.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa tradisi *ma'tanda allo* masih memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat Toraja di Jemaat Pa'bugiran. Tradisi tersebut tidak hanya dipahami sebagai warisan budaya, tetapi juga masih berperan dalam proses pengambilan keputusan

sebagian jemaat. Meskipun demikian, pengaruh ajaran gereja dan pemahaman tentang kedaulatan Allah mulai membentuk cara pandang baru, terutama di kalangan generasi muda, sehingga terjadi proses penyesuaian antara budaya lokal dan iman Kristen dalam kehidupan jemaat.

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : RIYANTI SATTU

NIRM : 2020229080

PROGRAM STUDI : TEOLOGI KRISTEN

1. Dalam pembahasan latar belakang penelitian ini dijelaskan bahwa tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi identitas suatu komunitas. Tradisi tidak hanya berupa kebiasaan yang dilakukan secara berulang, tetapi juga mencerminkan cara masyarakat memahami kehidupan, nilai, serta sistem kepercayaan yang mereka anut. Dalam konteks masyarakat Toraja, tradisi memiliki kedudukan yang sangat penting karena berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama, alam, dan juga dengan dimensi spiritual yang diyakini dalam kehidupan mereka.

Pertanyaan: Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan tradisi Ma'tanda Allo?

2. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa tradisi Ma'tanda Allo merupakan praktik budaya yang berkaitan dengan penentuan hari baik dan hari buruk sebelum melakukan berbagai aktivitas penting, seperti menanam, membangun rumah, maupun melaksanakan upacara adat. Kepercayaan ini telah diwariskan secara turun-temurun dan masih dipraktikkan oleh sebagian masyarakat sebagai pedoman dalam mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa waktu dalam budaya Toraja tidak dipahami secara netral, tetapi memiliki makna tertentu yang diyakini dapat memengaruhi kehidupan manusia.

Pertanyaan: Aktivitas apa saja yang biasanya menggunakan Ma'tanda Allo dalam kehidupan Bapak/Ibu?

3. Dalam uraian teori tentang tradisi disebutkan bahwa praktik budaya tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang dan diwariskan dari generasi ke generasi sehingga menjadi bagian dari pola hidup masyarakat. Tradisi tersebut biasanya diajarkan oleh orang tua atau leluhur dan diterima sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan sehari-hari tanpa banyak dipertanyakan.

pertanyaan: Dari siapa dan sejak kapan Bapak/Ibu mengenal tradisi Ma'tanda Allo?

4. Penelitian ini juga menekankan bahwa tradisi tidak hanya dilakukan sebagai kebiasaan, tetapi mengandung makna tertentu yang diyakini oleh masyarakat, baik secara sosial maupun spiritual. Dalam konteks Ma'tanda Allo, terdapat keyakinan bahwa hari-hari tertentu dapat membawa keberhasilan atau bahkan kegagalan dalam suatu aktivitas.

Pertanyaan: Menurut Bapak/Ibu, apa makna atau tujuan dari melakukan Ma'tanda Allo?

5. Pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman langsung individu dalam memaknai suatu praktik budaya. Oleh karena itu, pengalaman pribadi menjadi hal yang sangat penting untuk menggali bagaimana tradisi tersebut benar-benar dijalankan dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan: Apakah Bapak/Ibu pernah secara langsung menggunakan Ma'tanda Allo? Bisa diceritakan pengalaman tersebut?

6. Dalam latar belakang dijelaskan bahwa dalam praktiknya, Ma'tanda Allo seringkali menjadi faktor yang dianggap menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap waktu tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam cara seseorang mengambil keputusan.

Pertanyaan: Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami keberhasilan atau kegagalan yang dikaitkan dengan Ma'tanda Allo?

7. Penelitian ini juga menemukan bahwa bagi sebagian masyarakat, Ma'tanda Allo menjadi pertimbangan utama sebelum melakukan aktivitas penting, bahkan kadang lebih diprioritaskan dibandingkan pertimbangan lainnya. Hal ini menunjukkan kuatnya pengaruh tradisi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pertanyaan: Seberapa penting Ma'tanda Allo bagi Bapak/Ibu dalam mengambil keputusan?

8. Dalam pembahasan teologis dijelaskan bahwa dalam iman Kristen, waktu dipahami sebagai bagian dari ciptaan Allah yang berada di bawah kedaulatan-Nya. Alkitab tidak mengenal adanya hari yang secara mutlak baik atau buruk, melainkan setiap hari dipandang sebagai anugerah Tuhan. Namun dalam kenyataan, masih ada jemaat yang memadukan kepercayaan budaya dengan iman Kristen dalam memahami waktu.

Pertanyaan: Menurut Bapak/Ibu, apakah kepercayaan terhadap Ma'tanda Allo sesuai dengan iman Kristen?

9. Dalam latar belakang penelitian ini juga disebutkan adanya ketegangan antara ajaran gereja dan praktik budaya, di mana sebagian jemaat lebih mempertimbangkan kalender adat dibandingkan ajaran iman ketika

mengambil keputusan penting. Hal ini menjadi persoalan teologis yang perlu dipahami secara lebih mendalam.

Pertanyaan: Ketika mengambil keputusan penting, mana yang lebih Bapak/Ibu utamakan: ajaran gereja atau Ma'tanda Allo? Mengapa?

10. Teologi kontekstual dalam penelitian ini menekankan bahwa budaya perlu dihargai sebagai bagian dari identitas masyarakat, namun tetap harus diuji secara kritis dalam terang firman Tuhan. Dengan demikian, tidak semua unsur budaya harus diterima begitu saja tanpa penilaian teologis.

Pertanyaan: Menurut Bapak/Ibu, apakah tradisi Ma'tanda Allo perlu diubah, atau ditinggalkan?

11. Dalam landasan teori dijelaskan bahwa providensia Allah merupakan tindakan aktif Allah yang memelihara, mengatur, dan mengarahkan seluruh ciptaan-Nya. Tidak ada satu pun peristiwa yang terjadi secara kebetulan, karena semuanya berada dalam kehendak dan rencana Allah. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam melihat kehidupan manusia.

Pertanyaan: Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang pemeliharaan Allah (providensia Allah)?

12. Menurut pemikiran John Calvin yang dibahas dalam penelitian ini, Allah tidak hanya menciptakan dunia tetapi juga terus mengatur setiap peristiwa dalam kehidupan manusia. Bahkan hal-hal kecil sekalipun berada dalam kendali Allah dan bukan terjadi karena kebetulan atau nasib.

Pertanyaan: Apakah Bapak/Ibu percaya bahwa semua peristiwa hidup sudah diatur oleh Allah? Mengapa?

13. Dalam pemikiran Calvin juga ditegaskan bahwa kepercayaan terhadap hari baik dan hari buruk merupakan pandangan yang tidak sesuai dengan iman kepada Allah, karena dapat menggeser kepercayaan manusia dari Allah kepada sistem waktu atau nasib tertentu.

Pertanyaan: Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap kepercayaan bahwa hari tertentu menentukan keberhasilan?

14. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk melihat hubungan antara tradisi Ma'tanda Allo dan doktrin providensia Allah, serta kemungkinan adanya pertentangan antara keduanya dalam kehidupan jemaat. Hal ini penting untuk memahami bagaimana iman dan budaya saling berinteraksi dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan: Menurut Bapak/Ibu, apakah Ma'tanda Allo bertentangan dengan iman kepada Allah?

15. Dalam iman Kristen, manusia dipanggil untuk mempercayakan hidup sepenuhnya kepada Allah yang berdaulat atas seluruh waktu dan kehidupan. Namun, kepercayaan terhadap sistem tertentu seperti hari baik dan buruk dapat memengaruhi cara seseorang memahami penyertaan Allah.

Pertanyaan: Apakah Ma'tanda Allo memengaruhi kepercayaan Bapak/Ibu kepada Allah?

16. Penelitian ini juga memiliki tujuan pastoral, yaitu memberikan pemahaman yang lebih jelas bagi gereja dalam membina jemaat agar tetap berpegang pada iman Kristen tanpa mengabaikan konteks budaya. Oleh karena itu, diperlukan pandangan dari jemaat mengenai langkah yang sebaiknya diambil oleh gereja.

Pertanyaan: Menurut Bapak/Ibu, apa yang sebaiknya dilakukan gereja terkait praktik Ma'tanda Allo?

TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

1. TrInforman 1: Daud Todingallo

Pekerjaan: Petani

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	➤ Apa yang Bapak ketahui tentang tradisi ma'tanda allo?	Ma'tanda allo itu kebiasaan orang tua dulu untuk melihat hari sebelum melakukan pekerjaan. Dari kecil saya sudah melihat orang tua melakukan itu. Menurut mereka tidak semua hari cocok untuk memulai pekerjaan. Karena itu harus dicari hari yang dianggap baik.
2.	Untuk kegiatan apa saja biasanya dilakukan?	Biasanya untuk menanam padi, membangun rumah, Rambu Tuka', dan Rambu Solo'. Kalau ada kegiatan seperti itu, biasanya keluarga akan membicarakan dulu harinya. Tidak langsung ditentukan begitu saja. Mereka ingin mencari hari yang dianggap baik.
3.	Bagaimana cara menentukan harinya?	Biasanya ada orang yang paham tentang hitungan hari. Mereka melihat bulan (bulan bosi, bulan ronno'). Dari situ diketahui apakah hari itu baik atau tidak. Kalau dianggap tidak baik biasanya dicari hari lain.
4.	Apa yang dimaksud dengan bulan bosi dan bulan ronno'?	Bulan bosi dan bulan ronno' itu waktu yang dianggap kurang baik. Kalau menurut hitungan masuk bulan itu biasanya orang tidak mau memulai pekerjaan. Mereka takut nanti ada masalah jadi ditunda dulu.
5.	Mengapa masyarakat menghindari bulan bosi dan bulan jatuh?	Karena orang tua dulu percaya kalau pekerjaan dimulai pada waktu itu hasilnya tidak bagus. Kalau tanam padi takut hasil panennya kurang baik. Kalau bangun rumah takut banyak hambatan. Jadi masyarakat lebih memilih mencari hari yang dianggap baik (allo melo)
5.	Apa yang dipercaya akan terjadi jika tidak melakukan Ma'Tanda Allo?	Orang tua dulu sering bilang kalau tidak melakukan ma'tanda allo, pekerjaan bisa susah

		(tang maruru' temai pengkarangan). Kami percaya bahwa rejeki tidak lancar dan usaha tidak berkembang. Bahkan percaya bahwa kehidupan keluarga bisa mengalami banyak masalah. Karena itu sampai sekarang saya masih mempertimbangkannya (masussa tangla di pogau')
6.	Apakah Bapak masih melakukan tradisi ini?	Iya, saya masih melakukannya sampai sekarang bahkan tempon diomai (sejak dulu). Kalau mau menanam padi atau membangun rumah saya tetap melihat hari terlebih dahulu. Saya merasa lebih tenang kalau sudah melakukannya. Memang dari dulu begitu yang diajarkan kepada saya (mendadi pa'pakilalana tomatua).
7.	Bagaimana hubungan tradisi ini dengan iman Kristen (kapatongananta) menurut Bapak	Saya percaya Tuhan yang mengatur hidup manusia (pura na ato' Puang tu katuoanta). Tetapi saya juga masih menghargai tradisi yang diwariskan oleh orang tua. Menurut saya selama kita tetap percaya kepada Tuhan (tontong sia pa ma'patongan langan Puang), tradisi ini masih bisa dihargai. Yang penting jangan lebih percaya kepada hitungan hari daripada Tuhan.

2. Informan 2: Samuel Sattu
Pekerjaan: petani

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	➤ .Biasanya digunakan untuk kegiatan apa saja ma'tanda allo?	Rambu Tuka', Rambu Solo' dan kegiatan yang besar dan penting (mintu' sara' kapua sia parallu). Kegiatan-kegiatan itu dianggap penting sehingga tidak sembarang memilih hari. Morai kik tu melo yamo to na di pogau'.
2.	Apa hubungan hari Pahing dengan ma'tanda allo?	Hari Pahing sering dipakai dalam perhitungan. Ada Pahing tertentu yang menurut hitungan masuk bulan bosi atau bulan jatuh. Kalau sudah begitu biasanya saya sudah tidak mau melakukan pekerjaan pada hari itu jadi pilih hari lain.

3.	Apa yang dimaksud bulan bosi dan bulan jatuh menurut bapak?	Menurut yang saya dengar dari orang tua dulu, bulan bosi dan bulan jatuh adalah waktu yang kurang baik (sanganna pa na dikua bulan ronno' sia bulan bosi). Kalau memulai pekerjaan pada waktu itu dipercaya hasilnya kurang bagus (tae na melo assele'na). Karena itu biasanya dihindari jadi lebih baik jo allo senga'.
4.	Mengapa bapak masih mempertahankan tradisi ini?	Karena sudah diwariskan dari leluhur (mendadi pa'pakilala diomai tomatua). Selain itu memang sudah di percaya bahwa hari yang dipilih bisa memengaruhi pekerjaan yang dilakukan. Banyak orang merasa lebih tenang kalau sudah melihat hari. Karena itu tradisi ini masih tetap ada.
5.	Apa yang dipercaya terjadi jika tidak melakukan ma'tanda allo?	Menurut kepercayaan orang tua dulu, pekerjaan bisa mengalami hambatan. Hasil panen bisa kurang baik dan pembangunan rumah bisa banyak masalah. Ada juga yang percaya rejeki menjadi kurang lancar. Karena itu saya masih memperhatikannya sampai sekarang.
5.	Apakah Bapak masih percaya pada tradisi ini?	tentu. saya masih percaya dan masih melakukannya. Saya merasa lebih tenang kalau sudah menentukan hari terlebih dahulu. Memang saya tetap percaya kepada Tuhan. Tetapi kebiasaan ini juga masih saya pertahankan. Pengalaman selama ini memang juga karena di hari itu (pahing) selalu gagal panen (langko pare).
6.	Bagaimana pandangan Bapak sebagai orang Kristen?	Saya percaya bahwa Tuhan yang menentukan hidup manusia. Tetapi saya juga menghargai apa yang diajarkan oleh orang tua dulu. Menurut saya keduanya harus dipahami dengan baik. Yang paling penting tetap percaya Tuhan.

3. Informan 3: Sadrak Mani'

Jabatan: Tua-Tua Jemaat

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak ketahui tentang ma'tanda allo?	yang Saya tahu tradisi ini sudah lama ada di masyarakat Toraja. Sampai sekarang masih dilakukan oleh banyak anggota jemaat . Biasanya mereka menentukan hari sebelum melakukan kegiatan tertentu. jadi memegang tradisi ini masih cukup dikenal di jemaat.
2.	Apakah Bapak masih melihat jemaat melakukan tradisi ini?	masih ada begitu banyak keluarga yang melakukannya. Biasanya sebelum menanam padi atau membangun rumah (kegiatan ini yang paling sering karena berhubungan dengan kebutuhan hidup). Ada juga yang mempertimbangkannya sebelum Rambu Tuka' dan Rambu Solo'. Walaupun tidak sebanyak dulu, praktiknya masih ada.
3.	Mengapa masyarakat masih mempertahankan tradisi ini menurut bapak?	Karena sudah menjadi kebiasaan turun-temurun (pepasanna nenek todolo). Banyak orang masih memegang ajaran dari orang tua mereka. Selain itu mereka merasa lebih nyaman kalau sudah menentukan hari terlebih dahulu makanya tradisi ini masih bertahan.
4.	Bagaimana pengaruh tradisi ini terhadap jemaat menurut bapak?	Menurut saya masih ada pengaruhnya. Beberapa jemaat masih mempertimbangkan hari sebelum mengambil keputusan. Kadang mereka lebih percaya pada hitungan hari daripada mengambil keputusan langsung. Hal itu masih terlihat di sebagian besar keluarga.
5.	Bagaimana pandangan Bapak sebagai Tua-Tua Jemaat?	Saya menghargai tradisi sebagai warisan budaya. Tetapi saya juga mengingatkan jemaat supaya tidak lebih percaya kepada hitungan hari daripada Tuhan. Sebagai orang Kristen kita harus mengutamakan iman kepada Tuhan. Itu yang selalu kami sampaikan meskipun memang

		anggota jemaat masih bersikeras untuk tetap mempertahankan warisan leluhur mereka.
--	--	--

4. Informan 4: Mesak Rangan

Jabatan: Majelis Gereja

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak pernah melakukan ma'tanda allo?	dulu saya pernah melakukannya. Waktu masih muda saya mengikuti apa yang diajarkan oleh orang tua. Kalau mau menanam padi atau membangun rumah saya juga melihat hari terlebih dahulu bahkan ketika saya memberontak dan membantah justru saya akan diceramahi. saya antara percaya dan tidak ketika awal saya melihat orang tua melakukannya. yang jelas saya dipaksa untuk melakukan dan mengikuti apa yang orang tua percaya. lama kelamaan saya mulai mempercayai dan menyakini hal itu.
2.	Mengapa dulu Bapak mempercayainya?	Karena Hampir semua orang di sekitar saya juga melakukannya. Jadi saya menganggap itu sesuatu yang biasa. Saya percaya bahwa hari tertentu bisa memengaruhi pekerjaan yang akan dilakukan makanya saya memilih untuk mengikuti perkataan orang tua
3.	Mengapa sekarang Bapak tidak melakukannya lagi?	Karena saya semakin memahami firman Tuhan apalagi ketika saya sudah mulai aktif dan rajin kegereja sampai akhirnya saya terpilih menjadi majelis gereja di jemaat. lama kelamaan saya akhirnya menyadari bahwa hidup manusia ada dalam tangan Tuhan. Saya percaya bahwa keberhasilan tidak ditentukan oleh hitungan hari. Karena itu sekarang saya tidak lagi bergantung pada ma'tanda allo.
4.	Apa yang mengubah pandangan Bapak?	karena Saya banyak belajar dari firman Tuhan dan mendengar pengajaran gereja. Dari situ saya mengerti bahwa Tuhan yang memelihara hidup

		manusia. Bukan hari tertentu yang menentukan masa depan seseorang. Pemahaman itulah yang mengubah pandangan saya.
5.	Menurut Bapak siapa yang menentukan masa depan manusia?	Menurut saya tentu Tuhan yang menentukan masa depan manusia. Rejeki, pekerjaan, kesehatan, semuanya ada dalam tangan Tuhan. Karena itu saya lebih memilih mengandalkan Tuhan. Saya percaya Tuhan akan memelihara umat-Nya.
6.	Apa pesan Bapak kepada jemaat yang masih melakukan tradisi ini?	Saya tidak menyalahkan mereka karena itu sudah menjadi kebiasaan lama. Tetapi saya berharap jemaat semakin memahami firman Tuhan. Budaya boleh dihargai, tetapi jangan sampai lebih dipercayai daripada Tuhan. Yang utama tetap iman kepada Tuhan.

5. Informan 5: Marten Malia'

Jabatan: Tua-Tua Jemaat

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak lihat tentang praktik ma'tanda allo di jemaat?	Saya masih melihat banyak anggota jemaat melakukan tradisi ini. dan saya perhatikan sepetinya hal ini sudah menjadi kebiasaan yang susah hilang dari hidup mereka. Karena setiap keputusan penting pasti mereka selalu melakukan tradisi ini.
2.	Mengapa jemaat masih melakukan tradisi ini?	Karena mereka sudah terbiasa sejak dulu (nakua warisan). Tradisi ini diwariskan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Banyak jemaat yang masih menghormati ajaran leluhur. Karena itu mereka tetap melakukannya.
3.	Apa yang dipercaya akan terjadi jika tidak melakukan ma'tanda allo?	Ada yang percaya pekerjaan bisa menjadi sulit (tae melo dakaran kande). Ada juga yang percaya bahwa masa depan mereka tidak akan berjalan dengan baik. Karena itu mereka merasa lebih

		aman kalau sudah melakukan ma'tanda allo. nakua sundun rongko'na ke na pogau' i.
4.	Bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan jemaat menurut bapak?	tentunya bahwa mereka sudah lebih bergantung pada perhitungan hari yang mereka lakukan sehingga mereka merasa rugi ketika tidak melakukan tradisi ini. Ada juga anggota jemaat yang merasa bahwa bahkan ketika hal kecil saja mereka juga masih harus melihat kalender untuk melihat apakah hari itu baik untuk melakukan kegiatan tersebut.
5.	Bagaimana pandangan Bapak sendiri?	<i>Yake aku kukua inang mendadi mo kalena tondok tu apa yato.</i> Tetapi saya percaya Tuhan yang menentukan hidup manusia. Karena itu saya tidak menjadikan hitungan hari sebagai pegangan utama. Meskipun saya melihat ada begitu banyak orang yang melakukan tradisi ini, saya memilih untuk percaya kepada apa yang sudah Tuhan atur untuk hidup saya.
6.	Apa yang perlu dilakukan gereja menurut bapak?	menurut saya, gereja perlu terus memberikan pemahaman kepada jemaat karena Jemaat itu perlu mengerti bahwa Tuhan lebih berkuasa daripada hitungan hari. Budaya boleh dihargai jadi orang boleh melakukan tradisi-tradisi seperti itu, tetapi iman kepada Tuhan harus tetap menjadi dasar hidup kita karena itu yang paling penting.

6. Informan 6: Pdt. Yan Tinus Lanik, M.Th

Jabatan: Pendeta

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan gereja tentang ma'tanda allo?	Gereja melihat Ma'Tanda Allo sebagai bagian dari budaya yang sudah lama hidup dalam masyarakat Toraja. Karena itu gereja tentu juga

		memahami mengapa masih ada jemaat yang melakukannya. Karena itu menjadi tugas gereja untuk memberikan pemahaman yang benar kepada jemaat. Supaya jemaat tidak menggantungkan hidup pada tradisi.
2.	Mengapa sebagian jemaat masih mempertahankan tradisi ini menurut bapak?	Karena mereka sudah mengenalnya sejak kecil dan hal ini terjadi secara terus menerus dari generasi ke generasi. Tradisi itu diwariskan dari orang tua kepada anak-anak mereka. Selain itu ada jemaat yang masih percaya bahwa hari tertentu dapat memengaruhi pekerjaan dan kehidupan mereka sehingga memang ini akan sulit untuk di luruskan.
3.	Bagaimana gereja memandang kepercayaan tentang bulan bosi dan bulan jatuh?	meskipun itu adalah sesuatu yang sulit untuk dijelaskan tetapi gereja menghargai itu sebagai bagian dari budaya masyarakat. Tetapi perlu diketahui bahwa gereja tidak pernah mengajarkan bahwa bulan bosi atau bulan jatuh menentukan kehidupan manusia. Menurut iman Kristen, semua hari ada dalam kuasa Tuhan (tanpa terkecuali). Tidak ada hari yang lebih berkuasa daripada Tuhan karena hari pun adalah dari Tuhan.
4.	Bagaimana gereja memandang keyakinan bahwa ma'tanda allo memengaruhi rejeki dan masa depan?	Gereja mengajarkan bahwa rejeki dan masa depan manusia ada dalam tangan Tuhan bukan ditentukan oleh hitungan hari seperti yang mereka yakini. Tuhanlah yang memelihara kehidupan manusia. kegagalan terhadap sesuatu mestinya tidak menjadi hal yang membuat mereka berpikir bahwa ada hari yang baik dan ada hari yang buruk karena Tuhan yang berdaulat atas seluruh ciptaan.
5.	Apa yang diajarkan Alkitab tentang pemeliharaan Tuhan?	Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan memelihara seluruh ciptaan-Nya. Tuhan menjaga, menolong, dan memberkati umat-Nya. Karena itu orang percaya tidak perlu takut kepada hari tertentu. Yang perlu dilakukan adalah tetap percaya

		kepada Tuhan karena Tuhan sendiri selalu bekerja. Waktu tidak memiliki kuasa apa-apa untuk mendatangkan keberuntungan atau kerhasilan bahkan kegalalan kepada manusia. Waktu adalah sarana Tuhan untuk menyatakan kasihNya bagi umatNya.
6.	Apakah tradisi ini bertentangan dengan iman Kristen menurut bapak?	Kalau hanya dipahami sebagai budaya, itu tidak menjadi masalah. Tetapi kalau seseorang lebih percaya kepada hitungan hari daripada Tuhan, itu yang perlu dikoreksi. Sebagai orang Kristen kita harus mengutamakan Tuhan. Iman harus berada di atas tradisi.
7.	Apa pesan Bapak kepada jemaat?	Saya berharap bahwa jemaat tetap menghargai budaya Toraja tetapi catatannya adalah jangan sampai budaya menggantikan posisi Tuhan dalam hidup. karena Tuhanlah sumber berkat dan pemeliharaan hidup manusia.

Lembar hasil konsultasi pembimbingan skripsi



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RIYANTI SATTU

NIRM : 2020229080

PRODI : TEOLOGI KRISTEN

Judul : ANALISIS TEOLOGI PROVIDENSIA ALIH MEMURUT JOHN CALVIN DALAM TRADISI MATANDA ALLO
DI GEREJA TORAJA JEMBATAN PA' BUGIRAN

Sub Judul :

Pembimbing 1 : Merlin Brenda Angelina Lumintang, S.Si (Teol), M.Th.

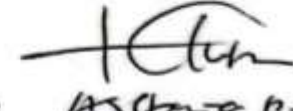
Pembimbing 2 : Ardenia Pasya Rombek, M.Th.

PETUNJUK:

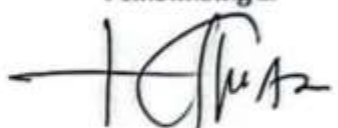
1. Pembimbingan minimal 6 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai peserta ujian proposal.
2. Pembimbingan minimal 5 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai peserta ujian skripsi.
3. Mahasiswa membawa buku rujukan (referensi) yang digunakan saat pembimbingan.
4. Mahasiswa menyerahkan buku kontrol kepada bagian akademik pada saat pendaftaran ujian proposal, ujian skripsi dan yudisium

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan I
23 Feb 2026	- Perbaiki judul - Mencari buku primer	Tanggal Bimbingan 23 Feb 2026 Pembimbing 1:  (Merlin Brendz, M.TW)
29 Feb 2026	- judul diperbaiki ulang, sesuaikan dgn metode pembuat judul yg benar - urgens/kebutuhan harus jelas - uraian hasil-hasil harus runtut - perbaikan mntak variabel dan logika penelitian - tambahkan mmpert penelitian.	Tanggal Bimbingan 29 Feb 2026 Pembimbing 2:  (Aschawati)

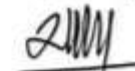
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan II
9 Maret 2026	- lanjut bab II ttg providensia Allah dan Calvin, tradisi mazhab allo. - Perbaiki typo "	Tanggal Bimbingan 9 Maret 2026 Pembimbing 1:  (Merlin Brendz M,th)
16 Maret 2026	- Perbaiki format margin: sesuai dgn kti - tambah nomor halaman - perbaiki penulisan narasi paragraf dan fungsi penulisan. - tambahkan pokok usala dan sistematika penulisan - lanjut BAB II	Tanggal Bimbingan 16 Maret 2026 Pembimbing 2:  (AS (Horn P,th)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan III
11 Maret 2026	- Revisi judul - Perbaiki teknis penulisan yg masih keliru - lanjut bab III	Tanggal Bimbingan 11 Maret 2026 Pembimbing 1:  (Merlin Brendz)

	→ tidak perlu melanjutkan pengisian materi Alo di Bab IV, materi dijabarkan di bab 2 penelitian → lanjut BAB III	Tanggal Bimbingan 19 Maret 2026 Pembimbing 2: () (Asctorn pr)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan IV
	- lengkapi dengan pedoman observasi dan wawancara	Tanggal Bimbingan 22 Maret 2026 Pembimbing 1: () (Mektin Brenoz)
	→ Tambahkan jadwal penelitian → Tambahkan pengisian / portofolio tentang Harapannya sertakan jumlah Harapannya → Tambahkan daftar pustaka dan daftar isu	Tanggal Bimbingan 10 Maret 2026 Pembimbing 2: () (Asctorn pr)

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan V
	- Rensi subjudul teori tradisi	Tanggal Bimbingan 23 Maret 2016 Pembimbing 1:  (Merlin Brendz)
	1. Tambahkan daftar pustaka dan Instrumen penelitian 2. Tambahkan referensi / catatan kaki untuk buku yg digunakan di BAB II 3. Tambahkan kelainan	Tanggal Bimbingan 23 Maret 2016 Pembimbing 2:  (Asfar p.r)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan VI
ACC		Tanggal Bimbingan 23 Maret 2016 Pembimbing 1:  (Merlin Brendz)

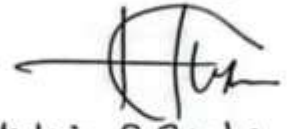
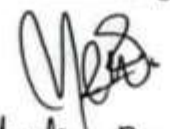
	OK Ace	Tanggal Bimbingan 13 Maret 2016 Pembimbing 2:  (Aschah P. R.)
--	--------	--

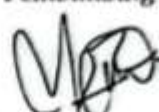
Mengetahui
Panitia Ujian Proposal Skripsi,



(.....)

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan VII
	- Lengkapi transkrip. Mestinya itu diselesaikan dulu baru analisis - Cara analisis perlu diperbaiki. Suara anda slay peneliti harus "terdengar"	Tanggal Bimbingan 1 Juni 2026 Pembimbing 1: ()
	- Perbaiki penulisan catatan kaki / footnote. untuk yg banyak: nama narasumber, wawancara o/skripsi, tanda tangan. - penulis harus fokus pada teori yg digunakan jangan mengarah pada teori yg bertentangan - makna ha'banda allo.	Tanggal Bimbingan 2 Juni 2026 Pembimbing 2: () Aschana S.P.
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan VIII
	- Perlu menjelaskan pembinaan & pengajaran oleh Grief terkait ma' pada Allo. - Pemahaman Providencia Allah semestinya manusia tidak perlu lagi merasa kurang / tidak terang.	Tanggal Bimbingan 3 Juni 2026 Pembimbing 1: () Merlin Brendz

	- Perbaiki kata yang typo dan italic kata yang diluar bahasa Indonesia. - Tambahkan direflesi telaga bagaimana gemat memposisikan mai tanda silo dalam kehidupan mereka. - lanjut BAB <u>V</u>	Tanggal Bimbingan 6 Juni 2026 Pembimbing 2:  (Astenia P. Rombek)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan IX
	- Perbaiki Abstrak - Hasil penelitian disampaikan secara lugas dan lebih ringkas.	Tanggal Bimbingan 6 Juni 2026 Pembimbing 1:  (Melvin Brenck)
	- Perbaiki kata yg typo. index di bawah tanda di bawah. - Tambahkan daftar pustaka - Langkah cupira (eksperiment wawancara, observasi, transkrip wawancara, daftar pustaka, wawancara).	Tanggal Bimbingan 7 Juni 2026 Pembimbing 2:  (Astenia P. Rombek)

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan X
	- tambahkan dasar Alkitabiah Acc	Tanggal Bimbingan 9 Juni 2026 Pembimbing 1:  (Merlin Breude)
	1. Perbaiki daftar pustaka, nama penulis di baris 2. 2. Perbaiki penyusunan lampiran plus ul/ dokumentasi - wawancara 3. Tambah lampiran di chapter 12	Tanggal Bimbingan 9 Juni 2026 Pembimbing 2:  (Arifana Rm)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan XI
	Acc	Tanggal Bimbingan 13 Juni 2026 Pembimbing 1:  ()

		Tanggal Bimbingan 15 Juni 2016 Pembimbing 2:  (Asstawa Rn)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan XII
		Tanggal Bimbingan Pembimbing 1: ()
		Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: ()

Mengetahui
Panitia Ujian Skripsi



(.....)